

Efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap sondong di pangkalan pendaratan ikan kota Dumai Provinsi Riau

Time efficiency of catch landing using Sondong catcher at fish landing base
Dumai city, Riau Province

M. HARISKI, ADRIANI, dan MUHAMMAD ASSHIDDIQI*

*Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Peternakan
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia*

Diterima: 2022-07-23; Disetujui: 2022-08-29; Dipublikasi: 2022-09-05

ABSTRACT

Efficiency is important in landing with the aim that the catch as soon as possible reaches the hands of consumers in good quality condition. Sondong fishing gear is a type of active fishing gear with an application process that is not too long so it is useful for maintaining the quality of shrimp because shrimp have organoleptic properties that rot quickly. The purpose of this study was to determine the efficiency level of landing time of catches using sondong fishing gear at the Fish Landing Base, Dumai City, Riau Province. The research was carried out at the Fish Landing Base, Dumai City, Riau Province, from June 5-25, 2021. The material in the research object was a sondong fishing boat, while the equipment needed was stationery, a stopwatch, a camera, and a laptop. The data collected are basic data, namely unloading time, effective time, wasted time, and supporting data, namely fleet size (GT), number of fish landed (kg), number of unloading personnel (people), and age of activity actors (years). The efficiency of the landing time of the catch using sondong fishing gear at the fish landing base in the city of Dumai is classified into the less efficient category, while the factors that influence fishing productivity are fishing experience, crew, and fishing time.

Keywords: Efficiency, cath landing time, sondong fishing gear

ABSTRAK

Efisiensi merupakan hal penting dalam pendaratan dengan tujuan agar hasil tangkapan secepatnya sampai ketangan konsumen dalam kondisi mutu yang baik. alat tangkap sondong merupakan jenis alat tangkap aktif dengan proses pengaplikasian yang tidak terlalu lama sehingga berguna untuk menjaga mutu udang karena udang memiliki sifat organoleptik yang cepat membusuk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap sondong di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau pada tanggal 5 - 25 Juni 2021. Materi pada objek penelitian adalah kapal alat tangkap sondong, sedangkan peralatan yang diperlukan adalah alat tulis, stopwatch, kamera dan laptop. Data yang dikumpulkan adalah data pokok yaitu waktu bongkar, waktu efektif, waktu terbuang dan data pendukung yaitu ukuran kapal (GT), jumlah ikan didaratkan (kg), jumlah tenaga bongkar dan ABK (jiwa), umur pelaku aktivitas (tahun), pengalaman melaut dan waktu penangkapan. Analisis yang digunakan yaitu efisiensi waktu pendaratan dan analisis regresi berganda. Efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap sondong di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai tergolong ke dalam kategori kurang efisien sedangkan faktor yang berpengaruh dalam produktivitas penangkapan ikan yaitu pengalaman melaut, ABK dan waktu penangkapan ikan.

Kata-kata Kunci: Efisiensi, waktu pendaratan, alat tangkap sondong

* *Alamat untuk penyuratan:* e-mail: asshiddiqi16@gmail.com

PENDAHULUAN

Provinsi Riau memiliki prospek yang menjanjikan dalam pengembangan sub sektor perikanan. Kota Dumai Provinsi Riau mempunyai pengaruh besar di sektor perikanan laut. Kota Dumai dijadikan sebagai pintu gerbang utama karena posisinya yang berada di tepi pulau pantai timur Sumatera dengan fasilitas pelabuhan terbesar di Provinsi Riau. (Djunaidi, 2022). Produksi setiap tahun perikanan kota dumai terus tinggi, 95% berasal dari perikanan laut (BPS Kota Dumai, 2020).

Kota Dumai memiliki luas lautan 1.302.40 kilometer persegi sedangkan luas Wilayah 1.727,38 kilometer persegi. Wilayah Kota Dumai terbagi menjadi tujuh kecamatan di antaranya Dumai Timur, Dumai Kota, Dumai Selatan, Dumai Barat, Medang Kampai, Sungai Sembilan dan Bukit Kapur, dengan titik koordinat 1°23'23"-1°24'23" Lintang Utara dan 101°23'37"-101°8'13" Bujur Timur (BPS Kota Dumai 2020). Nelayan yang melakukan penangkapan di perairan Kota Dumai berjarak kurang lebih 2 mil laut yang diukur dari bibir pantai, sedangkan wilayah penangkapan yang ditetapkan oleh Kota Dumai berjarak sejauh 4 mil yang diukur dari bibir pantai. Penetapan jarak penangkapan ini dilakukan untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Hal ini diperkuat dengan Undang - Undang No. 22 tahun 2005 terkait wilayah pengelolaan dan batas otonomi daerah kabupaten kota sejauh 4 mil dari bibir pantai.

Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau merupakan fasilitas pelabuhan tipe D yang memadai untuk mengakomodir semua aktifitas penangkapan ikan di perairan laut Kota Dumai sehingga potensi perikanan laut dapat dimanfaatkan secara maksimal, namun tetap terjaga kelestariannya. Keseluruhan produksi perikanan Kota Dumai terdapat pada kegiatan penangkapan ikan dilaut dengan sumbangan persentase yaitu 95% dan sebagian diantaranya adalah perikanan budidaya. (BPS Kota Dumai, 2020). Alat tangkap yang berada di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai yaitu rawai, belat, sondong, gill net. Menurut Ariadi (2021) sondong, purse seine dan pancing tonda adalah alat tangkap yang dipakai kegiatan penangkapan di Kota Dumai. Cara mengoperasikan alat tangkap sondong yaitu dengan di dorong pada bagian haluan kapal 2 sampai dengan 5 GT. Tangkapan utama alat tangkap sondong adalah udang sedangkan sampingannya adalah ikan. Armada di PPI Kota Dumai Provinsi Riau tersebut berjumlah 122 kapal (Data Pelabuhan

Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau, 2019). Efisiensi waktu pendaratan ikan pada pangkalan pendaratan ikan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat kesegaran udang maupun ikan. Ketidakefisiensian waktu pendaratan ikan memiliki arti kurang baiknya manajemen waktu sehingga waktu terbuang pada kegiatan pembongkaran akan lebih tinggi dibandingkan waktu efektif (Alfin et al., 2013).

Efisiensi merupakan hal penting dalam pendaratan dengan tujuan agar hasil tangkapan secepatnya sampai ke tangan konsumen dalam kondisi mutu yang baik. Selain itu efisiensi waktu pendaratan bertujuan untuk menjaga kualitas dan kesegaran ikan yang didaratkan hingga sampai ke tangan konsumen. Penggunaan waktu pendaratan ikan yang efisien di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai khususnya hasil tangkapan alat tangkap sondong berguna untuk menjaga mutu udang dan ikan hasil tangkapan mengingat sifat organoleptik dari komoditi perikanan tangkap tersebut yang cepat membusuk, mengurangi padatnya antrian penangkapan yang mendaratkan hasil tangkapan udang dan ikan, supaya biaya tambat labuh kapal yang dibayarkan lebih rendah dan juga mengurangi padatnya antrian. Maka dari itu, proses pendaratan ikan harus dilakukan dengan cepat agar tetap terjaga mutu udang dan ikan (Akmal et al., 2017).

Permasalahan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai adalah belum adanya standar waktu bongkar, masih banyaknya pekerja bongkar muat yang mengulur waktu, jauhnya akses bongkar muat ikan dari pangkalan pendaratan ikan ke pelelangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap sondong di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai Provinsi Riau.

METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 5 juni sampai 25 juni 2021 yang berada di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau.

Materi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu kapal dengan alat tangkap sondong. Peralatan yang digunakan yaitu alat tulis, stopwatch, kamera dan laptop.

Metode pengumpulan data

Metode pada penelitian ini yaitu metode survei digunakan untuk mengetahui parameter-parameter

efisiensi pendaratan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau. Parameter-parameter yang dibandingkan meliputi proses bongkar muat udang, aktivitas pendaratan udang dan lama waktu yang dibutuhkan dalam pendaratan udang. Penelitian yang dilakukan hanya dibatasi pada alat tangkap sondong yang mendaratkan hasil tangkapannya di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau. Untuk mendapatkan kondisi aktual pendaratan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau telah dilakukan pengamatan dan wawancara. Pengamatan dan wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai proses dan aktivitas yang terkait dengan pendaratan hasil tangkapan, serta fasilitas yang di pergunakan. Data yang dikumpulkan berupa data pokok dan pendukung.

Data pokok terdiri dari:

Waktu bongkar

Mulai dihitung dari persiapan alat untuk bongkar hasil tangkapan sampai ke tempat pendistribusian ikan tempat pelelangan ikan (menit).

Waktu terbuang

Waktu yang dihitung adalah waktu yang tidak dipergunakan dalam kegiatan bongkar muat ikan (menit).

Waktu bongkar efektif

Selisih antara waktu bongkar dan waktu terbuang (menit).

Data pendukung terdiri dari:

Data pendukung tersebut diantaranya adalah umur pelaku aktivitas (tahun), jumlah tenaga bongkar (jiwa), ukuran kapal (GT), jumlah ikan didaratkan (kg).

Analisis Data

Efektivitas Waktu Pendaratan Ikan

Formula yang digunakan untuk mengetahui efektivitas waktu pendaratan ikan menggunakan formula Zain et al (2011) sebagai berikut:

$$E = \frac{WE}{WB} \times 100\%$$

Keterangan :

- E = Tingkat efisiensi waktu pendaratan (%)
- WE = Waktu bongkar efektif (menit).
- WB = Waktu aktivitas pendaratan ikan (menit).

Kriteria efisiensi waktu pendaratan dibagi menjadi 4 tingkatan sesuai dengan pendapat Alfin (2013):

Tabel 1. Kriteria Efisiensi Waktu Pendaratan.

No	Tingkat Efisien	Nilai Efisien
1	Efisien	75% - 100%
2	Kurang Efisien	50% - 74,99%
3	Tidak Efisien	25% - 49,99%
4	Sangat Tidak Efisien	< 25%

Analisis Faktor yang mempengaruhi produktivitas penangkapan

Analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas penangkapan digunakan analisis regresi berganda. Faktor yang mempengaruhi produktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan sondong diantaranya pengalaman melaut, jumlah ABK, trip penangkapan, jumlah BBM, dan PK mesin. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

dengan keterangan:

- Y = produksi tangkapan ikan (kg)
- X1 = pengalaman melaut (tahun)
- X2 = jumlah ABK (orang)
- X3 = waktu penangkapan (hari)
- X4 = jumlah bbm yang digunakan (liter)
- X5 = Pk mesin
- a = nilai intersep regresi
- b1...b5 = nilai koefisien regresi.
- x1...x5 = variabel independent

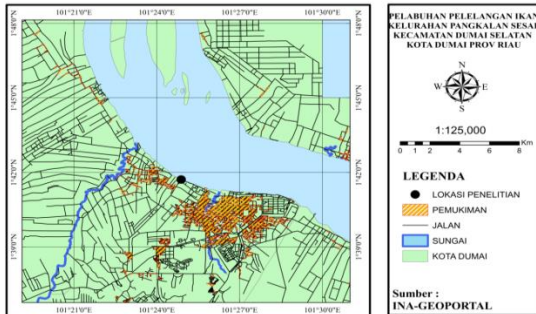
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Wilayah

Kota Dumai merupakan pintu gerbang Provinsi Riau yang terletak di belahan pantai timur pulau Sumatera. Kota Dumai menjadi salah satu Kota industri, pelabuhan minyak dan perikanan tangkap. Produksi perikanan tangkap diantaranya adalah berjenis udang dan ikan sedangkan perikanan budidaya berasal dari tambak dan keramba.

Daerah tangkapan Kota Dumai berpusat di Kecamatan Medang Kampai, Kecamatan Dumai Barat dan Kecamatan Sungai Sembilan. Panjang garis pantai Kota Dumai yaitu lebih kurang 134 kilometer dengan titik koordinat wilayah penangkapan yaitu 2° 6'30" Lintang Utara dan 101° 20'0" Bujur Timur sampai wilayah Gosong Pasir. Nelayan Kota Dumai merupakan nelayan kecil dengan alat tangkap sederhana, biaya operasional

yang kecil dan tingkat pendidikan rendah. Lemahnya pengetahuan terkait pasar dan adanya hubungan kerja yang terikat antara tauke dan nelayan. Hubungan kerja tersebut lebih merugikan nelayan, karena tauke berperan besar pada kehidupan perekonomian nelayan sehingga hubungan tersebut tidak bisa dihilangkan.



Gambar 1. Lokasi Pengambilan sampel

Keadaan Umum Responden

Responden berdasarkan usia

Usia adalah parameter yang digunakan untuk menilai waktu keberadaan makhluk hidup dalam satuan tahun. Kinerja seseorang akan dipengaruhi usia dan berdampak pada kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Usia responden saat penelitian di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Usia Responden pada Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai.

NO	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	16	44.4
2	31-40	17	47.2
3	41-50	2	5.5
4	>50	1	2.7
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan rentang usia responden 20 sampai dengan 30 tahun yaitu 16 orang dengan persentase sebesar 44.4%, rentang usia 31 sampai dengan 40 yaitu 17 orang dengan persentase sebesar 47.2%, rentang usia 41 sampai dengan 50 yaitu 2 orang dengan persentase sebesar 5.5% dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa usia responden tersebut tergolong ke dalam usia yang bagus untuk

bekerja. Dimana responden di dominasi oleh usia 20-40 tahun. Usia tersebut tergolong produktif dan dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan maksimal. Dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 42/PERMEN-KP/2016 Tentang Perjanjian Kerja Laut Bagi Awak Kapal Perikanan pasal 15 ayat 3 menjelaskan bahwa umur pekerja/nelayan/awak kapal minimal berusia 18 Tahun. Menurut Aprilyanti (2017) usia muda merupakan usia yang sangat produktif untuk bekerja dan mempunyai tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan pekrja yang sudah tua yang memiliki fisik dan tenaga yang kian melemah. Hal ini didukung dengan pendapat Nurlita (2017) yang menyatakan bahwa usia belum produktif yaitu usia 0 sampai dengan 14 tahun, rentang usia produktif kategori belum penuh yaitu antara umur 15 sampai dengan 19 tahun, rentang usia produktif kategori penuh yaitu 20 sampai dengan 54 tahun, rentang usia produktif kategori tidak penuh 55 sampai dengan 65 tahun dan diatas usia 65 tahun masuk kedalam kategori tidak produktif lagi.

Berdasarkan Pengalaman

Semakin lama pengalaman kerja nelayan dapat mempengaruhi keahlian nelayan serta dapat melakukan dan melihat peluang yang ada saat melakukan proses penangkapan dan mempengaruhi besar kecilnya jumlah tangkapan. Pengalaman Kerja Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Kerja Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai.

NO	Pengalaman Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<5	16	44.4
2	6-10	17	47.2
3	11-15	2	5.5
4	>16	1	2.7
Jumlah		36	100%

Menurut tabel diatas pengalaman kerja nelayan 6 – 10 tahun menempati persentase tertinggi dengan jumlah nelayan 17 orang dan persentase terendah terdapat pada nelayan yang berpengalaman lebih dari 16 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 2.7% meskipun demikian pengalaman nelayan yang terjadi dilokasi penelitian tidak jauh berbeda dengan nelayan yang pengalamannya kurang dari 5 tahun. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan pendapat Muzahdi (2014) Orang-orang

yang berpengalaman memiliki peluang mengerjakan pekerjaan dengan baik dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berpengalaman tersebut, semakin lama waktu kerja seseorang maka bisa dipastikan akan dapat memahami tugas-tugas dari suatu pekerjaan dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Primyastono, dkk. (2012) keterampilan dan keahlian nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan dipengaruhi oleh pengalaman melaut.

Nelayan Berdasarkan Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang, kerangka berpikir seseorang baik itu fisik, mental dan spiritual. Tingkat pendidikan nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jumlah)	Persentase (%)
1	SD	16	44.4
2	SMP	17	47.2
3	SMA	2	5.5
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tersebut masih tergolong rendah, dimana bisa dilihat bahwa tingkat pendidikan responden di dominasi oleh tingkat menengah pertama (SMP). Hal ini karena pekerjaan nelayan tidak mengutamakan pendidikan dan sulitnya ditemukan sekolah pada saat itu, sehingga banyak nelayan yang tidak melanjutkan pendidikan dan langsung bekerja sebagai nelayan mengikuti orang tua sejak kecil. Menurut Indasari (2017) pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam berfikir, menerima informasi dan inovasi baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliana (2018) bahwa tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit seseorang dalam menyerap suatu ilmu dan informasi baru yang akan diterima. Pendidikan formal nelayan berguna untuk memudahkan dalam menerima informasi dan teknologi yang baru, sehingga nelayan akan lebih muda memahaminya dengan demikian akan menunjang hasil produksi yang lebih banyak lagi (Oktavianis, 2019).

Produksi hasil tangkapan alat tangkap sondong

Produksi ikan hasil tangkapan alat tangkap sondong yang beroperasi dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan September 2021 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi Udang Hasil Tangkapan Sondong Pada Bulan Juli 2021 sampai Bulan September 2021 di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai.

NO	Bulan	Total (KG)	Persentase (%)
1	Juli	13.287	34.75
2	Agustus	9.216	24.29
3	September	15.535	40.96
Jumlah		37.938	100

Berdasarkan tabel 6 hasil tangkapan terbanyak didapatkan pada bulan september dibandingkan dengan bulan Juli maupun Agustus. Hal ini disebabkan dibulan september sudah memasuki musim penghujan, yang menyebabkan nelayan banyak mendapatkan ikan. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Nelwan dkk, (2015) yang menyatakan bahwa hal tersebut sangat penting karena ditentukan seberapa besar upaya penangkapan dalam memanfaatkan sumberdaya ikan dan juga upaya penangkapan ditentukan oleh ukuran alat tangkap, lamanya proses nelayan melaut untuk mendapatkan hasil tangkapan, dengan demikian upaya tersebut akan menentukan jumlah hasil tangkapan di suatu kawasan perikanan. Hasil tangkapan juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan seperti musim.

Efisiensi Waktu Pendaratan

Efisiensi waktu pendaratan ikan merupakan suatu indikator untuk mengetahui tingkat manajemen waktu pada aktifitas pendaratan ikan. Efisiensi waktu pendaratan ikan pada pangkalan pendaratan ikan Kota Dumai dapat dilihat pada tabel parameter waktu efektif, waktu terbuang dan efisiensi waktu berikut.

Tabel 7. Parameter waktu efektif, waktu terbuang, waktu bongkar dan efisiensi waktu.

Parameter	Rataan	STDV	Min	Mak
Waktu Efektif	39,14	8,46	12,32	58,03
Waktu Bongkar Keseluruhan	63,70	15,77	36	120,15
Efisiensi Waktu	63,35	53,65	34,22	48,30

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa efisiensi waktu pendaratan ikan sebesar 63,35, menyatakan bahwa efisiensi waktu pendaratan ikan di PPI Dumai kurang efisien dikarenakan pegawai bongkar yang tidak berkerja sesuai dengan standar waktu efektif sehingga banyak waktu yang terbuang. Menurut Alfin dkk. (2013) Efisiensi waktu dipelabuhan perikanan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesegaran ikan yang didaratkan

sehingga efisiensi waktu pendaratan sangat diperlukan.

Waktu efektif merupakan waktu yang dipergunakan dalam aktivitas pendaratan hasil tangkapan alat tangkap sondong yang dihitung dari kegiatan persiapan alat sampai ikan hasil tangkapan di distribusikan ke tempat pelelangan ikan di PPI Dumai. Waktu efektif berdasarkan 36 kapal nelayan sondong yang diamati selama penelitian, waktu efektif terkecil kapal Bapak Syarifudin dan Antoni yaitu 26 menit sedangkan waktu efektif terbesar adalah kapal Bapak Ujang dengan waktu efektif sebesar 58 menit. Menurut Novianti dkk. (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi pendaratan ikan yaitu kondisi fasilitas pelabuhan, pengelola pelabuhan, waktu tambat dan kondisi cuaca, pelaku bongkar, jumlah hasil tangkapan, ukuran kapal, alat yang digunakan saat pendaratan.

Waktu terbuang dalam kegiatan aktivitas pendaratan ikan terjadi disebabkan oleh adanya nelayan yang istirahat, adanya kegiatan menunggu gerobak yang membawa hasil tangkapan ke tempat pelelangan, merokok ataupun melakukan aktivitas yang tidak ditujukan untuk aktivitas pembongkaran. Maka dari itu saat melakukan aktivitas pembongkaran selama penelitian di TPI Dumai waktu terbuang berkisar antara 7-88 menit. Waktu terbuang minimal sebesar 7 menit, sedangkan untuk waktu terbuang maksimal yaitu sebesar 88 menit. Menurut Alfin dkk. (2013) Efisiensi waktu di pelabuhan perikanan sangat berpengaruh terhadap manajemen waktu dimana jika aktivitas bongkar dilakukan dengan cepat maka akan lebih baik.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Penangkapan

Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Penangkapan dengan menggunakan alat tangkap sondong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Model Summary.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	0,81	0,778		0,04856

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x2, x4, x1

Pada tabel 8 nilai R² yaitu 81% atau hampir mendekati angka 1 yang artinya hubungan antara variabel bebas (pengalaman melaut, ABK, waktu penangkapan, BBM dan PK mesin) terhadap

variabel terikat (Jumlah hasil tangkapan) memiliki hubungan yang erat. Sedangkan 19% di pangaruhi faktor di luar model analisis. Menurut Rohmahwati (2017) koefisien determinasi yang mendekati angka 1 terdapat hubungan yang erat antara variabel dependen dan variabel independent. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,301	5	0,06	25,54	,000 ^b
	Residual	0,071	30	0,002		
	Total	0,372	35			

a. Dependent Variable: y
 b. Predictors: (Constant), x5, x3, x2, x4, x1

Pada table 9 uji F yang didapatkan yaitu memiliki nilai signifikasi lebih kecil dari 0.01 yaitu 0.000 yang artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat secara sangat signifikan. Menurut Fairuz (2017) jika nilai probabilitas atau signifikasi < 0.05, maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 10. Uji t.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,133	0,734		0,181	0,858
	x1	0,467	0,061	1,126	7,629	0
	x2	-0,314	0,152	-0,278	-2,065	0,048
	x3	0,65	0,307	0,211	2,122	0,042
	x4	-0,104	0,079	-0,172	-1,306	0,201
	x5	0,249	0,323	0,114	0,771	0,447

a. Dependent Variable: y
 Ket: x1= Pengalaman melaut , x2= Jumlah ABK, x3= Waktu penangkapan, x4= BBM, x5= PK Mesin

Berdasarkan tabel 10 hasil estimasi diperoleh semua koefisien regresi signifikan pada $\alpha = 5\%$, artinya dengan selang kepercayaan 95% faktor x1 (pengalaman melaut), x2 Jumlah (ABK), x3 (waktu penangkapan), x4 (BBM), x5 (PK mesin) yang digunakan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi hasil tangkapan pada unit penangkapan alat tangkap sondong.

Hasil dari pendugaan fungsi dengan persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut :
 $\log Y = 0,133 + 0,467 \log X1 + 0,314 \log X2 + 0,65 \log X3 + 0,104 \log X4 + 0,249 \log X5$

Hasil persamaan tersebut dapat diartikan bahwa hasil tangkapan alat tangkap sondong dipengaruhi oleh lima faktor tersebut dan mempengaruhi produktivitas penangkapan ikan. Penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi hasil tangkapan sondong dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien pengalaman melaut nelayan sebesar 0,467 artinya setiap penambahan 1% pengalaman laut dapat meningkatkan hasil tangkapan sondong sebesar 0,46% per waktu penangkapan dengan asumsi variabel lain tetap. Jika semakin lama pengalaman melaut nelayan tentu daya eksplorasi perairannya semakin luas dan tentunya paham dengan keadaan cuaca dan perairan yang teridentifikasi adanya gerombolan ikan. Sesuai dengan pendapat Nirmawati (2018) mengatakan bahwa kepekaan nelayan terhadap perubahan lingkungan dalam kegiatan penangkapan ikan akan dipengaruhi oleh lamanya pengalaman melaut.

Koefisien jumlah anak buah kapal sebesar -0,314 artinya bahwa setiap penambahan 1% jumlah anak buah kapal dapat menurunkan hasil tangkapan sondong sebesar -0,3% per waktu penangkapan dengan asumsi variabel lain tetap. Menurut Hermawan (2018) banyaknya jumlah perahu yang melakukan kegiatan penangkapan ikan, akan membutuhkan banyak ABK agar kegiatan penangkapan dapat dilaksanakan sesuai dengan standar pengoperasiannya. Selanjutnya Edy (2017) mengatakan bahwa banyaknya kebutuhan akan armada perahu tradisional pada musim panen ikan menjadikan peningkatan pasar tenaga kerja khususnya ABK juga kian bertambah.

Koefisien waktu penangkapan sebesar 0,650 artinya bahwa setiap penambahan 1% waktu penangkapan dapat meningkatkan hasil tangkapan sondong sebesar 0,65% per trip dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Semakin lama operasi penangkapan ikan pada rentang jumlah yang proporsional tentu akan mempermudah dalam pengoperasian alat tangkap sondong baik dalam kegiatan setting maupun hauling. Menurut Firdaus (2010) upaya penangkapan meliputi lama tarikan, lama operasi penangkapan, serta durasi panen yang dikonversi dalam satuan waktu. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Djunaidi dkk (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa nilai laju alat tangkap sondong adalah 10,002 kg/jam. Semakin meningkat laju penangkapan ikan (lama operasi) sangat berpengaruh besar terhadap hasil tangkapan ikan (Badrudin, 2017).

KESIMPULAN

Faktor efisiensi antara lain pengalaman melaut nelayan, jumlah ABK, lama operasi penangkapan, jumlah BBM dan pk mesin yang secara bersama-sama mempengaruhi hasil tangkapan alat tangkap sondong. Efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap sondong di PPI Kota Dumai tergolong ke dalam kategori kurang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, N., Rizwan, Dan E. Miswar., 2017. Analisis Lama Waktu Pembongkaran Ikan Pada Kapal Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. 2 (4) 472-483.
- Alfin, J. Zain dan Syarifudin. 2013. Study On Time Efficiency Of Unloading Time Of The Purse Seiner At Fising Port OF PT. Hasil Laut Saejati Riau Islans Province. *Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau: Riau*.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang), *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* 1(2): 68-72.
- Ariadi, H., Pranggono, H., Ningrum, L.F., Khairoh, N. 2021. Studi ECO – Teknis keberadaan tempa pelelangan ikan (TPI) Di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 5 (2): 1-9.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai. 2020. Hasil Tangkapan Ikan Kota Dumai. *Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai Provinsi Riau. Dumai*.
- Djunaidi., sarianto,d. dan Zalmirosano. 2022. Analisis hasil ttangkapan dan laju tangkap sondong di kota dumai provinsi riau. *PENA Aquatika*. 21 (1): 43-51.
- Edy, M. Y. 2017. Paceklik Ikan Runtuhkan Ekonomi Nelayan Jembrana. <http://bali.antaranews.com/berita/124079/paceklik/ikan/ru-ntuhkan/ekonomi/nelayan/jembrana>. Diakses pada 21 Februari 2022.
- Firdaus, M. 2010. Hasil tangkapan dan laju tangkap unit perikanan puka tarik,tugu dan kelong. *Jurnal Makara Teknologi* 14 (1), 22-28.
- Hermawan, D. J., dan Christiawan, P. I. 2018. Analisis perilaku mobilitas anak buah kapal (ABK) Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Pengamben Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *Jurnal Pendidikan geografi Undiksha* 6(3) : 104-114.
- Indasari, N. 2017. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar*.
- Nelwan, A.F.P., Sudirman, M.Zainuddin dan M. Kurnia, 2015. Produktivitas penangkapan ikan pelagis besar menggunakan pancing ulur yang berpangkalan di Kabupaten Majene. *Marine Fisheries*. 6 (6) 129-142.
- Nirmawati. 2018. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Alauddin. Makassar*.

M. Hariski, dkk

- Novianti, F., 2012. Efisiensi Waktu Pendaratan Ikan Terhadap Waktu Tambat Kapal Perikanan Jaring Ingsang di PPI Dumai. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Riau.
- Oktavianis, U. 2019. Faktor Produksi yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) menggunakan Alat Tangkap Bottom Gill Net di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Universitas Jambi. Jambi.
- Primyastanto, M. Soemarno, A. efani dan S. Muhammad. 2012. Kajian ekonomi rumah tangga nelayan payang di Selat Madura, Jawa Timur. 15 (2) 12-19.
- Rohmahwati, R. W. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Jaring Ingsang Dasar di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Yuliana. 2018. Tingkat Konsumsi Pangan Hewani Asal Ternak Wilayah Pesisir Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Jambi.